

ANALISI PENGARUH BUMDES DALAM MENOPANG KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO (STUDI EMPIRIS PADA BUMDES SILATRI INDAH DESA BERAN DAN BUMDES SRIKANDI DESA ROPOH)

Eka Cahyani, Ahmad Guspul, Ratna Wijayanti

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

Email : ekacahya00@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan Badan Usaha Milik Desa dalam menopang kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat pada penelitian ini dilakukan di Desa Beran (BUMDes Silatri Indah) dan Desa Ropoh (BUMDes Srikandi). Pelaku penelitian ini terdapat tiga sudut pandang yaitu pemerintah, pengelola BUMDes dan masyarakat Kepil. Aktivitas terakhir yang dilakukan pada penelitian ini adalah melihat keberadaan BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat di Kepil. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan metode triangulasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil dari penelitian ini adalah keberadaan BUMDes mampu memberikan manfaat kepada masyarakat Kepil umumnya, Desa Beran dan Desa Ropoh khususnya, dari segi kesejahteraan dan pendapatan masyarakat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan program dan kinerja BUMDes yang membantu meningkatkan pembangunan Desa Beran dan Ropoh menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kesejahteraan, masyarakat Kepil

ABSTRACT

This study aims to analyze the existence of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in supporting community welfare in Kepil District, Wonosobo Regency, Central Java Province. This study used a qualitative approach. The place in this study was conducted in Beran Village (Silatri Indah BUMDes) and Ropoh Village (Srikandi BUMDes). The actors in this study are three perpecties, namely the BUMDes management overment and the Kepil community. The last activity carried out in this study was to see the methods used were interview, observation methods, and triangulation methods. Based on research that has been done, the results of this research are existence BUMDes on the welfare to the people at Kepil. Data collection methods used are observation, interview, and triangulation methods. Based on the research that has been carried out, the result of this research are that the existence of BUMDes is able to provide benefits to the general Kepil community income. This can be proven based on the program and the performance pf BUMDes that help improve the development of Beran and Ropoh Village to be better.

Keywords : Village-Owned Enterprises (BUMDes), welfare, Kepil community

1. PENDAHULUAN

Menurut Nugroho (2015) pembangunan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan meliputi segala bidang yang dilaksanakan secara menyeluruh oleh semua lapisan masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa merupakan unit terkecil dari suatu negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara real langsung menyentuh kebutuhan masyarakat yang perlu untuk disejahterakan. Pembangunan Desa pada dasarnya merupakan basis dari pembangunan Nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pemangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara Nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia (Rusiana,2017). Menurut Undang-Undang Desab(UU Nomor 6 Tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan persetujuan masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara desa wajib melakukan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan maksimal (Anggraeni,2016). Menurut Sumpeno (2011), strategi pembangunan desa merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh seluruh anggota organisasi, yang berisikan program untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan organisasi tersebut. Menurut Kurniawan (2015) ada beberapa strategi yang secara umum diimplementasikan dalam rangka membangun kemandirian suatu desa antara lain; (1) membangun kapasitas warga dan organisasi masyarakat di desa ang kritis dan dinamis, (2) memperkuat kapasitas pemerintahan dan interaksi dinamis antara organisasi warga dalam menyelenggaraan pemerintahan suatu desa, (3) membangun sistem perencanaan dan penyelenggaraan desa yang responsif dan partisipasif, dan (4) membangun kelembagaan lokal berbasis ekonomi yang mandiri dan atau produktif.

Salah satu bentuk untuk mencapai pertumbuhan dan pengembangan ekonomi di wilayah pedesaan yang saat ini sedang gencar dilakukan pemerintah adalah melalui kegiatan pengembangan sosialisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sebagai program baru dalam usaha meningkatkan perekonomian desa berdasarkan atas kebutuhan masyarakat dan potensi desa, oleh desa, dan untuk desa. Serta cara kerja BUMDes dengan menampung kegiatan atau usaha ekonomi masyarakat dalam bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional namun tetap pada potensi asli desa (Aqmarina,2017). Menurut Prabowo (2014), kewirausahaan desa mampu diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mampu dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang telah dilakukan peneliti pada hari Selasa 20 Februari 2018 diperoleh hasil bahwa dari 15 Kecamatan yang ada di Wonosobo, terdapat 55 BUMDes yang tercatat dalam Data Profil BUMDes kabupaten Wonosobo Tahun 2018 dengan berbagai kegiatan usaha. Salah satunya yaitu di Kecamatan Kepil, adanya BUMDes Silatri Indah dan BUMDes Srikandi. BUMDes Silatri Indah memiliki usaha yang telah berjalan dan juga yang masih dalam perencanaan.

Pada BUMDes Silatri Indah, telah bergerak beberapa usaha antara lain: 1) Penyewaan kios, 2) Toko Kelontong, 3) Pengelolaan kamar mandi dan toilet, 4) Perikanan dan pertanian, 5) Pengelolaan TOSERBA, 6) JOGLO Silatri Indah 7) Penyedia layanan jasa (JNE, BNI 46). Sementara usaha yang masih dalam perencanaan adalah: Wisata air atau Water Park. Sedangkan di BUMDes Srikandi usaha yang telah berjalan yaitu: 1) produksi batik, 2) bekerja sama dengan *home* industri tiwul instan, nasi jagung instan dan krupuk mini, 3) Penyedia layanan jasa (BNI 46), 4) Agen LPG, 5) Toko obat pertanian. Usaha yang masih dalam perencanaan: BRI Link dan desa wisata.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana peranan BUMDes Silatri Indah dan BUMDes Srikandi terhadap masyarakat Kecamatan Kepil?

- b. Kendala-kendala apa saja yang muncul dalam memaksimalkan peran BUMDes Silatri Indah dan BUMDes Srikandi dalam menopang kesejahteraan masyarakat kecamatan Kepil?

Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran BUMDes Silatri Indah dan BUMDes Srikandi dalam menopang kesejahteraan masyarakat kecamatan Kepil.
- b. Untuk mengetahui kendala- kendala yang muncul dalam memaksimalkan peran BUMDes Silatri Indah dan BUMDes Srikandi dalam menopang kesejahteraan masyarakat kecamatan Kepil.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini mempunyai manfaat secara praktis maupun teoritis dalam rangka aplikasinya didunia pendidikan maupun masyarakat. Adapun manfaat dalam penilitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis : memberikan kontribusi referensi keilmuan mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- b. Secara praktis : memberikan saran dan masukan bagi pemerintahan yang terkait dalam mengambil kebijakan dan atau keputusan yang mampu membantu BUMDes dan masyarakat sekitar Kec. Kepil Kab. Wonosobo dalam menghadapi kendala - kendala yang ada.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan secara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif., Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif adalah bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (Sugiyono,2017:9)

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan atau guru dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*

sampling sebagai teknik pengambilan informan. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan, pada cara ini siapa (informan) yang akan diambil sebagai anggota sampel lantas diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Sukandarrumidi,2000). Dengan pertimbangan sebagai berikut; informan merupakan warga kecamatan Kepil dan pengelola BUMDes Silatri Indah dan BUMDes Srikandi. Data primer diperoleh dari pengelola BUMDes Silatri Indah dan BUMDes Srikandi. Kepala desa Beran dan Desa Ropoh. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka, literatur, artikel, foto (dokumentasi) dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini ada tiga metode dalam mengumpulkan data, yaitu metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan triangulasi. Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat kualitatif deskriptif. Peneliti membagi proses tahapan analisis menjadi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data atau bisa juga disebut dengan uji validitas dan reliabilitas data memiliki keterkaitan antara deskripsi dan eksplanasi. Adapun untuk pengujian keabsahan datanya, peneliti disini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang telah diperoleh. Selain itu, penelitipun melakukan *member check*, yaitu proses pengecekan data-data yang telah diperoleh peneliti dari informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh apakah sesuai dengan yang diberikan oleh informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian BUMDes Silatri Indah

a. Keadaan masyarakat Desa Beran sebelum dan sesudah pemerintahan Kepala Desa tahun 2018

Kondisi masyarakat Desa Beran yaitu sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, yang kalau terjadi permasalahan iklim atau cuaca yang kurang baik akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian mereka. Dengan adanya cuaca yang kurang bagus pasti akan

mempengaruhi hasil panen mereka yang tidak maksimal bahkan gagal panen. Belum lagi anak muda yang tidak melanjutkan sekolah, belum bekerja dan minat untuk membantu pekerjaan orang tua diladang sangat rendah. Hal ini menyebabkan pengangguran bertambah, dan pendapatan bagi petani pun cenderung berkurang.

Dengan inisiatif dan juga didorong himbauan dari pemerintah pusat, desa Beran mendirikan suatu unit usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan demikian pengembangan BUMDes dipedesaan telah membuka peluang usaha bagi masyarakat yang mau menerima dan memanfaatkan peluang usaha tersebut. Dengan adanya unit usaha BUMDes diharapkan mampu menjadi penopang perekonomian masyarakat tanpa harus menggantungkan pada satu sector usaha yaitu pertanian saja.

b. Implementasi BUMDes Silatri Indah

Sejalan dengan desentralisasi dan otonomi daerah, masyarakat diberi wewenang untuk mengatur dan menjalankan perekonomiannya sesuai dengan kemampuan, kebiasaan dan adat istiadat di daerah tersebut. Dengan hal ini dimaksudkan untuk mendukung dan menunjang peningkatan pendapatan masyarakat di desa tersebut, maka Peraturan Perundang-undangan memberi peluang melalui lembaga keuangan di desa dalam bentuk BUMDes. BUMDes merupakan sebuah wujud pemberdayaan ekonomi desa dengan berbagai jenis potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Pembentukan BUMDes dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan perekonomian suatu desa, meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara menjadi wadah usaha yang telah memiliki badan hukum atau bahkan menunjang usaha yang telah ada sebelumnya. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga diharapkan mampu memberikan kontribusi atau peran bagi peningkatan sumber Pendapatan Asli Desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara optimal. BUMDes Silatri Indah ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 2002 dengan usaha ternak sapi, tetapi pada masa

itu ada ancaman yang mengharuskan usaha BUMDes untuk berhenti, yaitu adanya sapi impor dari Australia. Dengan permainan harga pasar yang mengakibatkan sapi lokal kalah dalam bersaing. Sampai akhirnya BUMDes Silatri Indah kembali menjalankan BUMDes dengan usaha yang berbeda. Hingga akhirnya BUMDes kembali aktif pada tahun 2018 dengan bergerak di berbagai macam bidang usaha yaitu, jasa, perdagangan, pertanian, serta perikanan. Penyewaan kios (16 kios), TOSERBA, toko kelontong agen BNI46, dan JNE. Pengelolaan toilet dan kamar mandi. Penyewaan JOGLO untuk suatu acara. Sedangkan untuk pertanian ada padi, pisang, pepaya, ubi dan ketela pohon.

c. Tangapan masyarakat terhadap BUMDes

Tanggapan mengenai adanya BUMDes pada masyarakat Beran tidak hanya tanggapan positif, tanggapan negatif pun ada. Kebanyakan masyarakat hanya mengetahui bentuk fisik tanpa mengetahui definisi BUMDes yang sebenarnya. Sikap masa bodoh masyarakat Beran, mereka tunjukan dengan adanya pendirian BUMDes. Sementara mereka yang mengetahui apa itu hakikat BUMDes, mereka mampu memanfaatkan adanya BUMDes, dengan belajar atau menjadi mitra kerja dengan BUMDes.

d. Peran pemerintah desa terhadap BUMDes

Dalam setiap kebijakan yang telah diterapkan pasti mempunyai maksud dan tujuan tersendiri. Kemudian dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan mampu mendorong perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Setiap kebijakan pasti akan memberikan dampak untuk sasaran kebijakan tersebut. Begitu juga dengan BUMDes Silatri Indah pasti mempunyai dampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar desa Beran.

Karena pada dasarnya pemerintah desa ini berperan sebagai pengawas kegiatan BUMDes, hal yang dilakukan adalah dengan meminta laporan pertanggungjawaban kegiatan BUMDes setiap tiga bulan sekali. Untuk selanjutnya melakukan evaluasi dan rencana lebih lanjut. Karena semua keputusan diambil dengan cara musyawarah desa. Maka setiap setahun sekali pengelola

BUMDes beserta pemerintahan desa mengadakan pertemuan dengan warga untuk melakukan laporan pertanggungjawaban dan membahas rencana kedepan usaha BUMDes.

e. Peran BUMDes terhadap perekonomian masyarakat Desa Beran

Suatu peluang akan menghasilkan jika masyarakat mampu menangkap peluang dan memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu diperlukan pengorganisasian sumber daya supaya mampu dimanfaatkan secara maksimal. Walaupun tidak semua kegiatan BUMDes menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat, tetapi masyarakat harus pintar menimbulkan sumber-sumber pendapatan bagi mereka sendiri. Kebijakan pemerintah desa dan kemampuan masyarakat dalam memperoleh manfaat dari adanya pembangunan BUMDes sangat berpengaruh. Hal ini akan menentukan variasi sumber-sumber pendapatan yang muncul di kemudian waktu.

Beberapa masyarakat yang sebelum adanya BUMDES belum bekerja kini mempunyai kesempatan untuk berjualan di kios-kios yang telah disediakan dengan membayar sewa setiap hari. Kebanyakan ibu-ibu yang dulunya hanya mengurus rumah tangga sekarang dapat membantu meringkankan perekonomian keluarga dengan cara berjualan di kios BUMDes. Selain itu produk-produk *home industry* juga dapat dipasarkan lewat Toserba atau bisa dititipkan pada kios-kios. Walaupun tidak seberapa dari banyaknya warga Desa Beran namun dengan demikian pengangguran di Desa Beran jauh lebih berkurang, dan ekonomi masyarakat meningkat.

Unit-unit usaha di BUMDes Silatri Indah belum semua berjalan dengan efektif. Pemerintah desa beserta pengelola BUMDes berupaya memaksimalkan kinerja unit-unit tersebut sehingga dapat menambah kontribusi bagi kestabilan perekonomian di Desa Beran.

Adapun program usaha rintisan yaitu, BUMDes Silatri Indah mempunyai tanah lapang srkitar dua hektar dan rencana akan dibangun wisata. Dengan tersedianya limpahan air disebelah utara rest area (kantor BUMDes) akan dibangun wahana permainan air (*water park*).

f. Kendala dalam memaksimalkan upaya BUMDes terhadap upaya mensejahterakan masyarakat Desa Beran

Tingkat pemahaman masyarakat tentang BUMDes masih kurang, sehingga masih sangat kurang dalam memanfaatkan adanya BUMDes. Hal ini juga dipengaruhi dengan kurangnya memahami potensi desa yang ada pada masyarakat. Kurangnya kreativitas masyarakat yang mempengaruhi sedikitnya pemasukan pada BUMDes, sehingga BUMDes mengalami kekurangan dana dalam mengembangkan usahanya. Upaya yang dilakukan untuk masalah ini adalah dengan memberikan motivasi melalui pelatihan dan seminar tentang BUMDes tetapi terhambat oleh minat warga yang tidak antusias mendukung kegiatan tersebut. Dengan etos kerja yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok masyarakat akan menjadi sumber motivasi bagi usahanya. Apabila dikaitkan dengan situasi kehidupan manusia yang sedang “membangun”, maka etos kerja yang tinggi akan dijadikan sebagai prasarat yang mutlak, yang harus ditumbuh kembangkan dalam pemikirannya (Wijayanti,2017).

Pembahasan hasil penelitian BUMDes Srikandi

a. Keadaan masyarakat Desa Ropoh sebelum dan sesudah pemerintahan kepala desa tahun 2018

Desa Ropoh merupakan Desa perbatasan antara Kabupaten Wonosobo dengan Kabupaten Magelang. Tidak jauh berbeda dengan Desa Beran, Desa Ropoh termasuk kawasan pegunungan sehingga banyak masyarakat dengan bekerja sebagai petani. Dengan mengandalkan kesuburan tanah dan tersedianya air untuk lahan pertanian dan perikanan. Tetapi dengan mengandalkan hasil ladang saja rasanya tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat, dengan banyaknya remaja yang merantau setelah tamat sekolah SMA atau bahkan SMP. Lokasi yang jauh dari perkotaan juga dapat memperlambat laju perekonomian masyarakat diberbagai bidang.

Desa Ropoh yang dipimpin oleh Bapak Jasman sejak tahun 2013 ini dirasakan warga belum banyak membawa peningkatan dan

perubahan. Namun dengan adanya peraturan dari Pemerintah Kecamatan untuk setiap desa di desa Kepil khususnya mendirikan BUMDes, pemerintah desa mengupayakan mampu merubah dan mendongkrang perekonomian masyarakat. Dampak adanya BUMDes sedikit-sedikit mulai dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

b. Implementasi BUMDes Srikandi

Awal pendirian BUMDes didasari dengan peraturan dari pemerintah kecamatan untuk mewajibkan setiap desa memiliki BUMDes, setelah melakukan studi banding ke BUMDes Panggungharjo, Yogyakarta, masyarakat Desa Ropoh mulai semangat merintis BUMDes Srikandi dengan beberapa unit usaha. Seperti agen LPG, menyediakan LPG untuk didistribusikan ke warung-warung kelontong, produksi batik, bekerja sama dengan *home industry* (tiwul instan, nasi jagung instan dan opak mini), Penyediaan layanan jasa BRI link dan toko yang menjual obat-obatan pertanian, karena mayoritas warga adalah petani maka BUMDes memudahkan kebutuhan obat-obatan dibidang pertanian.

c. Tanggapan masyarakat terhadap BUMDes Srikandi

Tanggapan dan pemahaman warga masyarakat Desa Ropoh terhadap BUMDes dirasakan masih kurang sekali. Dari tanggapan warga banyak sekali yang belum mengetahui apa itu BUMDes, bagaimana sistem usaha dan kinerjanya. Bahkan namanya saja masih terdengar asing ditelinga mereka. Tanggapan positif hanya dari masyarakat yang berhubungan langsung dengan BUMDes seperti anggota atau warga yang bergabung langsung dengan usaha BUMDes Srikandi.

d. Peran pemerintahan desa terhadap BUMDes

Dampak kebijakan publik merupakan sebuah studi evaluasi terhadap suatu kebijakan pemerintah yang sudah diimplementasikan pada sasaran dan kebijakan. Dalam setiap kebijakan yang telah ditetapkan pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Dan dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan mampu mendorong perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Setiap kebijakan pasti

memberikan dampak pada sarana kebijakan tersebut. Begitu juga dengan BUMDes Srikandi pasti mempunyai dampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar desa Ropoh. Dampak ini mampu kita lihat dengan mengevaluasi hasil implementasi dari kebijakan BUMDes Srikandi tersebut.

Berdasarkan kepengurusan BUMDes terdiri dari unsur Pemerintah Desa, BPD, Lembaga Desa dan tokoh masyarakat. Tentunya peran pemerintahan desa sangat tinggi. Dengan adanya laporan keuangan setiap bulan tersebut membuktikan ketransparansian BUMDes Srikandi sehingga seluruh masyarakat dapat mengetahui semua dana yang diperoleh diperuntukkan untuk apa saja. Setiap pengambilan keputusan BUMDes Srikandi mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan pemerintah desa dan tokoh warga desa Ropoh.

e. Peran BUMDes terhadap perekonomian masyarakat Desa Ropoh

Usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat ini ternyata belum merata. Diketahui dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap beberapa masyarakat desa yang masih lemah perekonomiannya. Hal ini disebabkan karena faktor usia dan pendidikan yang kurang mumpuni, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan adanya BUMDes dengan baik.

Kebijakan BUMDes ini dikeluarkan salah satunya untuk mendorong upaya mensejahterakan masyarakat. Bentuk dari usaha BUMDes ini dikelola oleh masyarakat dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian yang stabil untuk masyarakat desa Ropoh. Dampak sosial yang diberikan BUMDes kepada masyarakat belum terlihat jelas. Manfaat nyata dirasakan hanya pada segelintir orang yang benar-benar terjun langsung bergabung dengan usaha BUMDes.

Untuk kebanyakan masyarakat mereka hanya dimudahkan dalam beberapa fasilitas saja seperti, agen BRI, LPG dan obat-obatan pertanian yang tersedia. Masyarakat tidak perlu pergi kepusat perbelanjaan dan pusat kota untuk mendapatkan barang dan jasa tersebut. Adapun rencana usaha baru yaitu desa wisata, Desa Ropoh mempunyai hutan pinus yang dimanfaatkan untuk wisata.

Rencana kedepan wisata tersebut akan dikelola oleh BUMDes Srikandi karena untuk saat ini masih dipegang oleh pokdarwis (kelompok sadar wisata) desa Ropoh. Diharapkan dengan adanya unit baru ini bisa lebih meningkatkan pendapatan warga dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Pengelola BUMDes harus dilakukan dengan profesional dan mandiri, sehingga selain dapat mempertahankan kelangsungan usahanya juga dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian desa tersebut. Salah satu caranya adalah dengan mengoptimalkan laba usaha yang dihasilkan BUMDes. Laba usaha yang dihasilkan biasanya akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan permodalan dan kepentingan peningkatan pendapatan desa Ropoh.

Manfaat yang sangat dirasakan warga yang bergabung dengan unit usaha BUMDes Srikandi, mereka memanfaatkan keberadaan BUMDes Srikandi untuk menopang kesejahteraan mereka. Namun ada juga warga yang belum dapat memaksimalkan dan atau memanfaatkan keberadaan BUMDes Srikandi ini. Adapun peranan atau upaya dari kepala desa dan juga warga untuk mendukung untuk memajukan BUMDes Srikandi dalam menopang kesejahteraan masyarakat. Upaya kepala desa beserta perangkat desa Ropoh yaitu selalu memberikan pemahaman tentang BUMDes disetiap kesempatan, memotifasi masyarakat agar senantiasa untuk dapat memanfaatkan secara maksimal keberadaan BUMDes Srikandi. Peran warga disini sangat diperlukan seperti untuk menjaga keamanan apalagi memberi inovasi untuk kemajuan BUMDes. Seperti tujuan awal BUMDes, menyediakan kebutuhan untuk masyarakat sehingga memudahkan kebutuhan masyarakat, akan memberikan keuntungan waktu dan hemat biaya karena tidak perlu kepusat kota untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Selain memberikan pengertian kepada warga ada juga pelatihan khusus dari pemerintah. Pelatihan ini diharapkan mampu menjadikan sarana untuk memajukan BUMDes sehingga manfaatnya terasa sampai pada kesemua lapisan masyarakat.

f. Kendala-kendala yang dihadapi

Beberapa kendala yang dihadapi dalam memajukan BUMDes yaitu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang BUMDes sehingga keikutsertaan dan minat masyarakat sangat kurang. Selain masyarakat ada juga masalah pada pengelola BUMDes Srikandi itu sendiri. SDM yang rendah sangat menghambat jalannya operasional usaha BUMDes. Jika dilihat dari prosentase hasil BUMDes Srikandi 50% kembali lagi untuk pemupukan modal BUMDes, hal ini masih sangat kekurangan modal untuk menjalankan beberapa unit usahanya. Padahal melalui perencanaan yang matang dan baik serta diikuti dengan proses pengawasan dari segala apa yang telah direncanakan akan menghasilkan suatu barang atau jasa yang maksimal, sehingga orang akan cenderung memberikan respon yang positif terhadap suatu usaha tersebut (Guspul,2014).

4. PENUTUP

Kesimpulan

- a. Peran BUMDes terhadap masyarakat yaitu selain meningkatkan Pendapatan Asli Desa, juga memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan memudahkan kebutuhan khusus untuk masyarakat. Memotifasi masyarakat untuk berfikir kreatif dalam menggali potensi mereka untuk memajukan perekonomian. Hal ini tidak lepas dari peran beberapa pihak, antara lain adalah:
 - 1) Peran Pemerintah Desa pada BUMDes dengan melakukan pendampingan dan juga pengawasan. Melakukan pertemuan untuk meminta laporan pertanggung jawaban setiap periode dan melakukan evaluasi serta lebih memotifasi masyarakat untuk terus memajukan BUMDes melalui pengurus BUMDes maupun masyarakat.
 - 2) Peran ketua BUMDes adalah dengan selalu menggali potensi yang ada di desa masing-masing untuk selanjutnya dikelola dan dimanfaatkan agar menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat dan juga memajukan usaha BUMDes.
- b. Kendala yang dihadapi dalam memajukan usaha BUMDes yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang BUMDes sehingga mempengaruhi dalam

memaksimalkan adanya unit usaha BUMDes dalam memajukan perekonomian mereka. Dari segi kepengurusan, BUMDes juga perlu tenaga yang ahli dibidangnya demi kelangsungan usaha BUMDes.

Saran

Beberapa saran yang dapat direkomendasikan peneliti sebagai berikut:

- a. BUMDes
Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan juga kemampuan mengelola organisasi. Usaha lebih untuk menggali potensi desa agar peran serta masyarakat dapat maksimal. Dan juga mengadakan sosialisasi pada masyarakat tentang BUMDes dan juga motivasi untuk turut serta membangun desa melalui BUMDes.
- b. Pemerintahan Desa
Untuk selalu memberikan motifasi pada mesyarakat untuk ikut serta berperan dalam memajukan BUMDes.
- c. Masyarakat
Lebih terbuka dengan program-program pemerintah dan berkemauan untuk ikut serta membangun desa melalui BUMDes.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, M.R.R.S. 2016. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul*, Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. MODUS Vol.28 (2): 155-167, 2016 ISSN 0852-1875.

Aqmarina, Ramadhani. 2017. *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Pongok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah*. Fakultas: Ekonomika dan Bisnis atau Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. UNDIP.

Guspul, Ahmad, dkk. 2014. *Kualitas Pelayanan, Kepuasan dan Kepercayaan Nasabah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Wonosobo*. Jurnal PPKM III (2014) 156-170. ISSN: 2354-869X.

<https://ekbis.sindonews.com/read/1174581/34/bumdes-motor-penggerak-ekonomi-desa-1485440604> diakses pada tanggal 10 April 2018.

Kurniawan, Borni. 2015. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Jakarta: Kementerian Desa,

Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Nugroho, D.A. 2015. *Evaluasi Penerapan dan Dampak BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014– April 2015)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.

Prabowo, T.H.E. 2014. *Developing BUMDes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung Kidul- Indonesia*. World Applied Sciences Journal 30 (Innovation Challenges in Multidiciplinary Research & Practice).

Rusiana, D.A. 2017. *BUMDes Motor Penggerak Desa*,

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2000. *Metodologi Penelitian Petunjuk Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada press.

Sumpeno, Wahjudin. 2011. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*. Aceh: The World Bank.

Wijayanti, Ratna. 2017. *Pengaruh Iklim Organisasi, Etos Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Efektifitas Kinerja Organisasi di Fakultas Ekonomi UNSUQ Wonosobo*.Jurnal PPKM II 187 – 198.ISSN: 2354-869X.